



Prosiding Seminar Nasional

Hasil Penelitian, Pengabdian, dan Diseminasi

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Urgensi Hasil Penelitian dan Pengabdian yang Inovatif serta Adaptif untuk Mendukung Indonesia bangkit lebih Kuat”



Menerapkan Literasi pada Anak Usia Dini di Era Digital

Deby Venika¹(✉)

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Swadaya

Gunung Jati, Indonesia

Debyvenika36@gmail.com

Abstrak-Di era digital saat ini, masyarakat dimudahkan dengan adanya perkembangan teknologi sehingga banyak terjadi degradasi wawasan dan pengetahuan yang dikarenakan kurangnya budaya literasi. Budaya literasi yang tidak ditanamkan sejak dini mengakibatkan kurangnya minat anak dalam membaca dan menulis. Penanaman budaya literasi perlu ditanamkan sejak dini, karena pada usia tersebut anak memasuki periode keemasan atau sering disebut golden age. Anak usia dini adalah anak yang berusia nol sampai enam tahun, pada masa tersebut anak mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat, sehingga kebiasaan yang dilakukan anak sejak dini juga akan menjadi kebiasaan saat anak dewasa.

Kata Kunci-Literasi, Anak Usia Dini, Era Digital

Abstract- In today's digital era, society is facilitated by technological developments so that there is a lot of degradation of insight and knowledge due to a lack of literacy culture. A literacy culture that is not instilled from an early age results in a lack of children's interest in reading and writing. Cultivating literacy culture needs to be instilled from an early age, because at that age children enter a golden period or often called the golden age. Early childhood is a child aged zero to eight years, at that time children experience very rapid development and growth, so that the habits that children do from an early age will also become habits as adults.

Keywords- Literacy, early childhood, digital age

PENDAHULUAN

The Chartered Institute for IT menunjukkan 90% pemilik Literasi adalah kemampuan dalam membaca dan menulis literasi. Menurut (Subandiyah, 2015) literasi lebih dipumpunkan pada keterampilan informasi. Literasi informasi sebagai sebuah keterampilan penting untuk dimiliki (Septiantono, 2014). Dan karena literasi kita bisa melek teknologi, politik, berpikir kritis, dan peka terhadap lingkungan sekitar (Anindyarini, Sumarwati, Waluyo, Hastuti & Mujiyanto, 2019).

Literasi memiliki manfaat yang penting bagi setiap individu bahkan dalam beberapa kasus literasi digital dapat mempengaruhi kinerja organisasi. Survei yang pernah perusahaan itu menganggap bahwa literasi bagi karyawan itu sangat bermanfaat bagi organisasi atau perusahaan karena saat ini hampir semua pekerjaan bergantung beberapa aspek teknologi. (Sumita & Wijonarko 2020). Literasi meliputi komponen keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, menulis) dan berpikir. Menurut UNESCO, seseorang dikatakan melek huruf jika ia memiliki pengetahuan dasar yang dapat digunakan dalam segala kegiatan yang membutuhkan literasi efektif dalam masyarakat. Pembangunan sosial yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat (Resmini 2013). Manfaat literasi ini adalah kemampuan membaca, atau arti literasi itu sendiri, yang meliputi kemampuan menulis, membaca, dan memahami gagasan (Suherdi 2021).

.Anak yaitu manusia muda dalam umur, muda dalam jiwa dan perjalanan karena mudah terpengaruh dengan keadaan sekitar. Anak usia dini dalam makalah ini pendekatan yang menyenangkan. Bermain sambil belajar merupakan sebuah slogan yang harus dimaknai sebagai satu kesatuan, yakni belajar yang dilakukan anak adalah melalui bermain. (Priyanto 2014). Anak usia dini sangat perlu untuk menerapkan pendidikan karakter demi masa depan anak-anak Indonesia yang lebih baik dengan pendidikan karakter itu kita diharapkan pula anak-anak menjadi sempurna pada usia 0-6 tahun, pada periode ini otak anak sedang berkembang sangat pesat mereka akan mampu mencermati dengan cepat segala sesuatu apa yang mereka lihat dan dengar. (Hadisi 2015). Usia dini dalam tulisan ini pendekatan bermain sambil belajar merupakan sebuah slogan yang harus dimaknai sebagai suatu kesatuan, yakni belajar yang dilakukan anak melalui bermain. (Priyanto 2014).

Hakikat anak usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamenal dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan sikap dan keterampilan pada anak. Hakikat anak usia dini yang terjadi di Indonesia salah satunya adalah proses belajar mengajar yang dibrikan di kelas umumnya hanya mengemukakan konsep – konsep dalam satu materi.

Era digital masa ketika informasi mudah dan cepat diperoleh serta disebarluaskan menggunakan teknologi digital. Era digital merupakan suatu masa dimana sebagian besar manusia pada masa tersebut menggunakan sistem digital dalam kehidupan sehari-hari, sistem digital ini lebih canggih dibandingkan dengan sistem sebelumnya yaitu sistem analog. (Suharto 2019). Era digital memiliki karakteristik dapat dimanipulasi dan bersifat jaringan. Kemungkinan media di era digital ini memudahkan masyarakat untuk menerima informasi. Semakin canggihnya teknologi digital masa kini membuat perubahan besar terhadap dunia, lahirnya berbagai macam teknologi digital yang semakin maju telah banyak bermunculan. (Suharto 2019). Era digital merupakan suatu masa di mana sebagian besar masyarakat pada era tersebut menggunakan sistem merupakan contoh konversi teknologi diantaranya perubahan buku-buku cetak menjadi buku elektronik (E-Book), surat menjadi surat elektronik (Email/Gimail), mesin ketik menjadi mesin computer, telpon menjadi ponsel (Telephone Seluler). Era digital yang kini telah menjadi bagian kehidupan keseharian masyarakat.

Ciri-ciri era digital yang ditandai dengan teknologi jaringan yang telah membuka prospek yang luas bagi kemakmuran sastra dan seni dan perkembangan

manusia yang serba bias (Amelia2012). Ciri-ciri era digital saat ini sangatlah pesat, kemajuan dalam bidang teknologi tidak hanya dinikmati oleh orang dewasa saja, anak-anak usia sekolah dasar juga sudah bisa menikmati dari hasil perkembangan teknologi saat ini. Teknologi banyak dimanfaatkan dalam dunia pendidikan, sebagai sarana dan prasarana interaksi antara pendidik dan peserta didik. Perkembangan teknologi saat ini mempunyai dampak positif dan dampak negatif, sebaiknya dampak positif lebih dominan dimanfaatkan oleh pengguna teknologi.(Putri 2018).Ciri-ciri Era sekarang ini perkembangan era teknologi yang serba digital semakin cepat sehingga zaman sekarang ini di sebut sebagai era digital digital saat sekarang ini manusia secara umum dapat menampilkan pola gaya hidup baru yang serba elektronik dari sebagian pran manusia tidak terlepas dari perangkat teknologi . teknologi telah terbukti mampu membantu manusia dalam mengerjakan segala sesuatu ,sehingga membawa peradaban manusia di era digital salah satu penerapan teknolog dalam pendidikan adalah berkembangnya konsep *l-earning*.(Kusuma 2018). Ciri-Ciri Perubahan media komunikasi juga mampu mengubah hubungan antara anggota keluarga. Singkatnya, media juga mengubah pola-pola hubungan produksi dan konsumsi, yang penggunaannya berdampak serius pada berbagai bidang seperti ekonomi, politik, pendidikan, dan kebudayaan.(Comed 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka (*library research*) *libbra*-Penelitian ini menggunakan jenis penelusuran berupa penelusuran perpustakaan.penelitian sastra adalah penelitian yang mengumpulkan informasi dan data dengan menggunakan berbagai jenis bahan di perustakaan seperti dokumen,buku, jurnal dan cerita sejarah.(Mardaliss 1999) *Survei litterature* juga dapat mengali dari referensi dan hasil penelitian sebelumnya membantu untuk mendapatkan landasan teoritis untuk pertanyaan yang sedang di selidiki.(Sarwanto 2006).Di sisi lain menurut ahlilain, studi sastra terkait dengan studi teoritis, bibliografi dan literatur akademik lainnya,budaya nilai dan norma yang berkembang dalam konteks social penelitian.(Sugiyanto 2012).

Data penelitian ini merupakan sebuah data sekunder yang relevan dengan sebuah topic pembahasan penerapan literasi,anak usia dini,era digital data ini bersumber dari beberapa artikel dari hasil penelitian yang sudah di publiskan dalam jurnal nasional maupun internasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi ini bertujuan untuk membiasakan anak-anak dan remaja dengan membaca, dan diharapkan melalui proses membaca ini mereka akan berkembang menjadi karakter yang gemar membaca dan menulis. Bukan proses yang cepat, tentu saja, tetapi proses yang singkat (Suyadi dalam Marwiati & Hidayatullooh 2018).

Antara usia 3 dan 6 tahun, anak-anak mulai mengalami peningkatan dalam keterampilan motorik kognitif, psikososial dan fisik mereka.(Surgangga dalam zati 2018). Dalam beberapa tahun terakhir, kemajuan teknologi telah menimbulkan fe-

nomena baru di masyarakat, tidak hanya pada orang dewasa tetapi juga pada masa bayi, pengetahuan tentang aktivitas yang semula dilakukan di dunia nyata telah dialihkan ke dunia maya. Cara kita memproses dan menafsirkan informasi mengancam berbagai mata pencaharian. (Eric secamid dalam fatmawati 2019).

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa mudahnya angka literasi karena adanya kecanggihan teknologi yang mengalihkan dayatarik untuk membaca dari segi kalangan anak usia dini hing kalangan orang dewasa lebih cenderung memegang hadphone daripada buku hal ini membuat dampak hilangnya literasi pada semua kalangan.

REFERENSI

- Anindyarini, A., Sumarwati, S., Waluyo, B., Hastuti, S., & Mujiyanto, Y. (2019). Strategi menghidupkan budaya literasi melalui dongeng. SENADIMAS. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengertian+anak+usia+dini+&btnG=#d=gs_qabs&t=1667396558871&u=%23p%3DI1GvAS7iGz4J
- Chear, Abdul. 2002. Psikolinguistik kajian Teori. Rineka Cipta: Jakarta.
- Curriculum V, Authority A. Discussion Paper - Television, Digital Media and Children's Learning. VCAA. 2008
- Guernsey L. Electronic Media and Language Development-0-3.pdf. New Am Found. 2013
- <http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi>
- https://archive.org/stream/BukuSakuMendidikAnakDiEraDigitalEdLina.pdf/Buku%20Saku%20Mendidik%20Anak%20Di%20Era%20Digital-edLina.pdf_djvu.txt
- John W. Santrock, Perkembangan Anak, Jakarta: Erlangga, 2007
- Manzhur, Ibnu, Lisan Al-Arab (Huruf Al-Wau-Al-Ya, Entri Lagha), Dar Ash-Shadir-Beirut, T.T. Juz 15. <https://bulelengkab.go.id/assets/instansikab/51/bankdata/e-book-materi-bimtek-mendidik-anak-di-era-digital-29.pdf>
- Principles O. Policy Statement – Media Education abstract. Am Acad Pediatr. 2010;126. doi:10.1542/peds.2010-1636.
- Priyanto, A. (2014). pengembangan kreativitas pada anak usia dini melalui Aktivitas bermain. Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif, (2). <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132318571/penelitian/Microsoft+Word++PENTINGNYA+BERM+AIN+BAGI+ANAK+USIA+DINI.pdf>

- Rocmah, L. I. (2012). Model Pembelajaran Outbound Untuk Anak Usia Dini. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 1(2), 173-188.
<https://doi.org/10.21070/pedagogia.v1i2.40>
- Subandiyah, H. (2015). Pembelajaran literasi dalam mata pelajaran bahasa indonesia. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya*,2(1).
<https://doi.org/10.26740/paramasastra.v2n1.p%25p>
- Tarigan dkk., Djago dkk. 1998. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah. Jakarta: Depdikbud.